

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak di bidang jasa yang sampai saat ini sudah menjadi industri terbesar di dunia, khususnya di Negara Indonesia, banyak objek wisata yang telah menarik perhatian para pelaku pariwisata baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi wisata, baik itu wisata alam, maupun wisata minat khusus. Potensi sumber daya alam dan ekosistemnya ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai wisata alam dan wisata minat khusus, misalnya gunung, laut, sungai, pantai, flora termasuk hutan, fauna, air terjun, danau dan pemandangan alam.

Dengan adanya perkembangan dalam dunia pariwisata, belakangan ini wisata minat khusus mulai digemari oleh wisatawan. Wisata minat khusus adalah jenis pariwisata aktif yang pada umumnya melibatkan wisatawan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton. Sifatnya yang menantang dan tak jarang memiliki resiko yang tinggi menyebabkan wisatawan yang ingin menikmati wisata jenis ini dituntut memiliki stamina fisik yang prima, serta persiapan yang cermat sebelum melakukannya, tak jarang pula harus diawali dengan latihan cukup berat dan pengadaan peralatan yang tidak murah. Oleh Karena itu, jenis pariwisata ini didominasi oleh kelompok usia tertentu. Berpedoman pada apa yang di cari wisatawan, maka keutuhan lingkungan alam menjadi syarat yang perlu di jaga dan di lestarikan. Hutan belukar, tebing, bukit, gelombang laut, jeram dan riam, lembah ngarai adalah beberapa objek alam yang mampu menarik kunjungan wisatawan minat khusus.

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan wisata minat khusus sebagai daya tarik wisata di daerahnya, mulai dari air (*water sport*),

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

udara (*aerosport*) dan darat seperti mendaki gunung, berburu, menembak, memancing, perlombaan perahu layar, paralayang, dan sebagainya. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab I Pasal 1 Butir 10 dijelaskan bahwa :

Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang sedang mengembangkan wisata minat khusus yaitu area paralayang. Dalam sektor pariwisata, Kabupaten Majalengka mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat karena ada rencana dibangunnya bandara bertaraf internasional di Kecamatan Kertajati dan jalan tol Cisumdawu (Cileunyi-Sumedang-Dawuan) yang melewati wilayah Majalengka (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2010).

Kabupaten Majalengka yang dikenal dengan sebutan kota angin dan secara geografis, topografi Kabupaten Majalengka terdiri atas daerah perbukitan berada di kawasan selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuningan, Ciamis, dan Sumedang. Hal ini sangat memungkinkan bagi Kabupaten Majalengka untuk mengembangkan wisata paralayang.

Menurut Gendon Subandono pelopor olahraga paralayang di Indonesia, paralayang adalah salah satu cabang olahraga terbang bebas, paralayang dapat diartikan sebagai sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan dapat mengangkat badan penerbang. Parasut atau pesawat ini lepas landas dari sebuah lereng atau bukit dan mendarat menggunakan kaki penerbang. Yang menarik adalah bahwa semua yang dilakukan itu tanpa menggunakan mesin, hanya semata-mata memanfaatkan angin.

Pengembangan area paralayang di Majalengka di mulai pada tahun 2011 oleh Bapak H. Rieswan Graha yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Majalengka, bertempat di Gunung Panten, Desa Sidamukti, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Gunung Panten memiliki ketinggian 390 meter di atas permukaan laut. Gunung Panten memiliki panorama alam yang menarik dan di sana terdapat perkebunan buah mangga khas Majalengka yaitu mangga gedong gincu dan dari atas Gunung Panten kita dapat menikmati indahnya pemandangan Kota Majalengka dari atas. Hasil dari pengembangan area paralayang sudah mulai terlihat ketika di Gunung Panten menyelenggarakan event olahraga paralayang nasional pada bulan November tahun 2012 lalu. Namun untuk saat ini bagi wisatawan yang berkunjung ke Gunung Panten tidak bisa menikmati terbang layang di atas angin karena belum tersedianya fasilitas penyewaan paralayang. Wisatawan yang berkunjung ke tempat ini hanya bisa sebatas berjalan-jalan sambil menikmati keindahan alam sekitar, hal ini jelas tidak menguntungkan.

Harus menjadi perhatian, apakah area paralayang di Gunung Panten ini cocok untuk dijadikan kawasan wisata paralayang berdasarkan potensi fisik yang dimilikinya? Dan potensi apa saja yang terdapat di Gunung Panten yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata. Untuk itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mendapatkan suatu konsep pengembangan wisata minat khusus paralayang di Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini dengan judul “ **Analisis Potensi Wisata Paralayang Sebagai Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Gunung Panten Kabupaten Majalengka**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh Gunung Panten sebagai wisata paralayang?
2. Apakah terdapat hambatan dalam pengembangan Gunung Panten sebagai wisata paralayang?
3. Bagaimana konsep pengembangan wisata paralayang di Gunung Panten?

## **C. Tujuan penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis potensi-potensi wisata paralayang yang terdapat di Gunung Panten.
2. Menganalisis hambatan-hambatan yang terdapat di Gunung Panten apabila dikembangkan menjadi wisata paralayang.
3. Membuat konsep pengembangan wisata paralayang di Gunung Panten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kajian dan informasi keilmuan khususnya mengenai ilmu pariwisata dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya dalam rangka pengembangan wisata paralayang di Gunung Panten Kabupaten Majalengka.

- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan atau evaluasi bagi para akademisi yang tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pengembangan suatu objek wisata.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan kepada pemerintah Daerah dan pihak pengelola sebagai bahan kajian dalam upaya mengoptimalkan pengembangan wisata paralayang di Gunung Panten Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk memberikan informasi dan masukan tentang kepariwisataan yang ada di gunung panten terutama yang berhubungan dengan potensi pariwisatanya.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan kepada masyarakat Kabupaten Majalengka untuk lebih sadar akan pariwisata.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperdalam dan memperkaya keilmuan pengetahuan tentang pemahaman konsep pengembangan wisata paralayang.
- e. Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Manajemen resort & Leisure, Upi Bandung.

## E. Definisi Operasional

### 1. Potensi Wisata

Menurut Sukardi (1998:67) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisis potensi wisata paralayang yang dimiliki oleh Gunung Panten mulai dari aspek fisik (kecepatan angin, kemiringan tempat *take off*, ketersediaan tempat landing, dan cuaca), sumber daya alam

pendukung pariwisata dan daya dukung masyarakat terhadap pengembangan wisata paralayang di Gunung Panten.

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. (Sugiono, 2004:27). Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002). Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis potensi wisata paralayang di Gunung Panten dan menganalisis konsep pengembangan seperti apa yang cocok digunakan di Gunung panten untuk dijadikan sebagai wisata minat khusus paralayang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari penelitian ini, penyusun mencoba untuk memberikan penguraian masalah secara sistematis dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN TEORITIS

Berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik penelitian, dan pola pikir dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan lokasi, bahan dan alat pada saat penelitian serta rancangan metode yang digunakan pada saat penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil dan analisis dari data yang telah dikumpulkan serta pembahasannya.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas yang sesuai.

